

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Penderita HIV memerlukan pengobatan dengan *Antiretroviral* (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV di dalam tubuh agar tidak masuk ke dalam stadium AIDS, sedangkan penderita AIDS membutuhkan pengobatan ARV untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya (Kemenkes RI 2020). Penderita yang mengkonsumsi obat *antiretroviral* (ARV) harus mengkonsumsinya seumur hidup, tepat waktu dan disiplin (dalam Era, 2016) karena ARV adalah obat yang dapat menekan perkembangan HIV dalam tubuh (Lestari et al, 2012). Namun fakta di lapangan masih di temukan pasien dengan HIV yang masih tidak patuh dengan mengkonsumsi ARV, hal ini di temui dari data data di beberapa klinik VCT berada di Puskesmas Kedurus Surabaya.

Penyebaran HIV sangat cepat di dunia, hingga akhir 2014 jumlah penderita orang dengan HIV di dunia sebesar 36,9 juta orang. WHO mencatat sejak AIDS di temukan hingga akhir 2014 terdapat 34 juta orang meninggal dan di tahun 2014 juga tercatat sebesar 1,2 juta orang meninggal karena virus tersebut (Udiono at all, 2017). Berdasarkan data dari Kemenkes RI tahun 2014 penemuan kasus baru dengan jumlah penderita HIV 32.711 dan AIDS 7.864 penderita. Pada tahun 2015 terjadi penurunan penemuan kasus baru yaitu HIV sebanyak 30.935 penderita dan AIDS 6.37 penderita, namun hingga bulan Desember 2016 terjadi

kenaikan kembali penemuan kasus HIV sebanyak 41.250 dan AIDS 7.491 penderita (Udiono at all, 2017).

Menurut data UNAIDS di dunia ada 37.7 juta kasus dengan kategori dewasa dengan anak-anak yang hidup bersama dengan HIV dan dengan kategori dewasa dan anak-anak yang baru terinfeksi 1,5 juta lalu dengan kategori dewasa dengan anak-anak yang mengakibatkan kematian 680.000 jiwa, sedangkan di Asia sendiri ada kasus 5.8 juta dengan kategori dewasa dengan anak-anak yang hidup bersama dengan HIV lalu dengan kategori dewasa dan anak-anak yang baru terinfeksi 240.000 jiwa dan dengan kategori dewasa dengan anak-anak yang mengakibatkan kematian 130.000 jiwa (UNAIDS *epidemiological estimates*, 2021).

Menurut data Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI), ada 36.902 kasus HIV positif di Indonesia pada 2021. Jumlah itu turun dari tahun sebelumnya yang sebanyak 41.987 kasus. Sementara, kasus HIV stadium lanjut atau *acquired immune deficiency syndrome* (AIDS) sebanyak ada 5.750 kasus pada 2021. Jumlahnya juga turun dibandingkan pada 2020 yang sebanyak 8.639 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Sementara di Surabaya pada tahun 2021 kasus yang baru muncul 18 dan yang sudah teridentifikasi 2615 kasus (BPS Jatim, 2021). Selanjutnya (Fauk et al., 2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa secara kualitatif pasien HIV memiliki banyak keterbatasan pemahaman dan perasaan takut untuk memeriksakan diri, bahkan tidak percaya kepada tenaga kesehatan yang menyebabkan sulit untuk terbuka (Open Status) sehingga sebagian besar dari mereka mengalami kesulitan untuk mendapatkan terapi ARV.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Kedurus mulai tahun 2017 sampai tahun 2023, jumlah penderita HIV sebanyak 163 pasien, 13 pasien meninggal, 27 pasien di rujuk keluar dan 25

pasien lolos *follow up* atau tidak mengambil obat ke Puskesmas Kedurus dalam waktu lebih dari tiga bulan.

Perlu kita ketahui bahwa HIV adalah merupakan penyakit kronis, seseorang dengan HIV positif tidak dapat di sembuhkan, mereka memerlukan terapi obat ARV untuk menurunkan jumlah *virus* yang ada di dalam tubuh untuk mencegah agar tidak berlanjut ketingkat stadium AIDS. Meskipun belum mampu menyembuhkan penyakit dan menambah tantangan dalam hal efek samping serta resistensi kronis terhadap obat namun dapat menurunkan angka kematian dan kesakitan, meningkatkan kualitas hidup ODHA (Kemenkes RI, 2011) oleh karena itu ODHA harus selalu patuh dalam minum obat ARV. Kepatuhan ODHA dalam minum obat ARV juga didasari adanya motivasi diri, dukungan dari keluarga, dukungan dari teman dan dari tenaga kesehatan.

Cara paling efisien dan efektif untuk menanggulangi infeksi HIV adalah dengan mengurangi penularan dari ibu ke anaknya, penularan melalui darah dan penularan melalui hubungan seks (Depkes RI, 2003). Selain itu, penanggulangan pada orang yang sudah terinfeksi HIV adalah dengan pemberian obat ARV. Karena konsumsi ARV adalah seumur hidup maka perlu diperhatikan kepatuhan ODHA dalam mengkonsumsi ARV agar tidak resisten. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tentang “gambaran kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV di Puskesmas Kedurus Kota Surabaya”.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana gambaran kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV di Puskesmas Kedurus Kota Surabaya?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui gambaran kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV di Puskesmas Kedurus Kota Surabaya

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.4.1. MANFAAT TEORITIS

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan data dalam penelitian selanjutnya terkait dengan gambaran kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV.

1.4.2. MANFAAT PRAKTIS

1. Bagi Profesi Keperawatan.

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang gambaran kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV di Puskesmas Kedurus Kota Surabaya

2. Bagi Peneliti Yang Akan Datang.

Hasil penelitian ini dapat menambah wacana kepustakaan mengenai kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV serupa dikemudian hari sehingga peneliti yang akan datang bisa menambahkan variabel penelitiannya guna menyempurnakan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran mengenai kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV di Puskesmas Kedurus Kota Surabaya.

4. Bagi Peneliti.

Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dan referensi bagi mahasiswa dan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman mengenai permasalahan yang berkaitan dengan kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV yang terjadi di lingkungan sekitar dan sebagai bentuk penerapan ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan.